

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN AL-HUDA KLATEN TAHUN 2023

Hanik Amariah Hanafi; Mutohharun Jinan

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten, kelebihan, dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologis. Adapun subjek penelitiannya adalah kepala Rumah Qur'an Al-Huda Klaten, pengajar, dan santri tahsin metode Ummi di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan metode interaktif yang mempunyai tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang terbagi menjadi dua jenis yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten memerhatikan 3 hal yang harus memiliki kualitas, yaitu *input*, proses, dan *output*. *Input* berarti santri dan guru yang berkualitas, proses berarti pengajaran dan pengelolaan yang berkualitas, serta *output* berarti profil lulusan yang berkualitas. 2) Kelebihan metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten adalah sistem yang mengutamakan mutu dan kekuatan komitmen. 3) Kekurangan metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten adalah belum begitu dikenal di kalangan orang-orang awam serta terbatasnya jumlah pengajar.

Kata Kunci: Metode Ummi, Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Abstract

This study aims to describe the Implementation of the Ummi Method in Tahsin Al-Qur'an Learning at Rumah Qur'an Al-Huda Klaten, the advantages and disadvantages in implementing tahsin Al-Qur'an learning by the Ummi method at Rumah Qur'an Al-Huda Klaten. This type of research is field research with a phenomenological approach. The research subjects were the headmaster of Rumah Qur'an Al-Huda Klaten, teachers, and students of the tahsin Al-Qur'an learning by the Ummi method at Rumah Qur'an Al-Huda Klaten. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using an interactive method which has three components, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique in this study uses triangulation techniques which are divided into two types, namely source triangulation and technical triangulation. The results of this study indicate that: 1) The implementation of the Ummi method in tahsin Al-Qur'an learning at Rumah Qur'an Al-Huda Klaten pays attention to 3 things that must have quality, namely input, process, and output. Input means quality students and teachers, process means quality teaching and management, and output means quality graduate profiles. 2) The advantages of the Implementation of the Ummi Method in Tahsin Al-Qur'an Learning at Rumah Qur'an Al-Huda Klaten is a system that prioritizes quality and strength of commitment. 3) The disadvantages or weakness of the Implementation of the Ummi Method in Tahsin Al-Qur'an Learning at Rumah Qur'an Al-Huda Klaten is that it is not

well known among ordinary people and the teachers are limited.

Keywords: Ummi Method, Tahsin Al-Qur'an Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok yang dilakukan dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran, pengajaran, dan pelatihan.¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan tentang fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna sehingga di peroleh kehidupan yang bahagia, baik secara individu maupun kelompok.²

Dalam ruang lingkup pendidikan, selanjutnya dikenal istilah pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran ajaran Islam. Dari definisi yang dikemukakan oleh ahli pendidikan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan untuk mengarahkan kepada terbentuknya pribadi muslim yang tidak hanya saleh secara individu namun saleh secara sosial sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³ Nilai-nilai ajaran Islam tersebut tentu tidak akan lepas dari Al-Qur'an sebagai sumber hukum-hukum Islam dan sebagai buku pedoman hidup bagi seorang muslim.

Al-Qur'an secara mendasar bermakna bacaan, namun bukan sekedar bacaan yang dikarang oleh manusia seperti halnya koran, majalah, dan lain sebagainya. Akan tetapi suatu bacaan dimana setiap huruf serta kalimatnya bersumber dari Allah SWT. Oleh ahli bahasa, sebutan Al-Qur'an dimaknai sebagai bacaan, kumpulan, tampak, jelas, gamblang, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan kitab suci ini merupakan sumber bacaan dan rujukan ajaran Islam yang jelas dan komprehensif.⁴

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, seseorang perlu melakukan perbaikan dalam membaca Al-Qur'an yang disebut dengan tahsin. Dalam hal ini, seseorang perlu mempelajari salah satu cabang ilmu yang disebut dengan ilmu tajwid. Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah agar dapat

¹ Mohammad Ali dan Istanto, *Manajemen Sekolah Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2018), hlm.

² Jalaluddin Dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 79.

³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 2012), hlm. 2.

⁴ Acep Hermawan, *'Ulumul Quran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 23.

membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik (fashih) sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW. serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Di samping itu, mempelajari ilmu tajwid juga bertujuan agar dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan. Dengan membaca Al-Qur'an sebagai firman Allah secara benar diharapkan pembaca Al-Qur'an (qari') memperoleh ridha Allah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, artinya jika ada sebagian kaum muslimin yang mempelajari ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban sebagian kaum muslimin lainnya. Adapun mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain bagi setiap pembaca Al-Qur'an (qari') dari umat Islam. Artinya, meskipun hukum mempelajari ilmu tajwid itu *fardhu kifayah*, tetapi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah suatu keharusan (*fardhu 'ain*).⁶

Sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saing berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Kekuatan sistem dalam hal pembelajaran tahsin metode Ummi merupakan upaya mencetak lulusan yang kompeten serta memberdayakan lulusan tersebut sebagai guru *ngaji* yang akan mensyiarkan mudah dan menyenangkannya belajar Al-Qur'an dengan pembelajaran tahsin metode Ummi. Dengan adanya pembelajaran yang sistematis, diharapkan tashin metode Ummi mampu untuk terus eksis dalam mewujudkan visinya, yakni melahirkan generasi Qur'ani.

Berdasarkan hasil studi wawancara pendahuluan, penulis mendapatkan informasi mengenai ditemukannya beberapa orang sudah tidak buta huruf Al-Qur'an namun dalam praktik bacaannya masih ditemukan kesalahan hukum-hukum tajwid serta kesalahan dalam penunaian hak dan mustahaknya huruf.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten Tahun 2023. Penelitian merumuskan masalah yaitu: *pertama*, Bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten. *Kedua*, kelebihan yang ada pada implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten. *Ketiga*, kekurangan yang ada pada implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten. Mengidentifikasi kelebihan yang ada yang ada pada implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di

⁵ Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Qaf Academy, 2017), hlm. 59.

⁶ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), hlm. 31.

Rumah Qur'an Al-Huda Klaten. Mengidentifikasi kekurangan yang ada yang ada pada implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mencoba meneliti dan menggali pengalaman orang-orang yang menjadi subjek penelitiannya dan bagaimana mereka memaknainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mempunyai tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang terbagi menjadi dua jenis yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten bertujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah. Tujuan tersebut merupakan bentuk realisasi dari visi Rumah Qur'an Al-Huda Klaten yaitu membangun generasi Qur'ani yang selalu menjaga akhlaknya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten sesuai dengan pengertian tahsin menurut Ahmad Annuri, berasal dari kata *hasana-yuhasinu-tahsinan* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.

Setelah dilakukan penelitian di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

3.1. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten

3.1.1. Input Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten

Input pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi di Rumah Qur'an Al-Huda

Klaten meliputi bahan mentah yang akan dimasukkan ke dalam transformasi, sumber daya manusia, serta perangkat yang dibutuhkan untuk kelangsungan proses pembelajaran. *Input* pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten tersebut adalah santri, pengajar, dan perangkat. Masing-masing input tersebut memiliki standar kriteria yang telah ditetapkan oleh metode Ummi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Pertama, kriteria santri. Kriteria santri sebagai input pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten meliputi batas usia minimal 5 tahun (setara usia TK), niat, semangat, dan komitmen untuk mengikuti proses belajar dari awal hingga akhir.

Kedua, kriteria pengajar. Kriteria pengajar sebagai input pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten meliputi batas usia minimal 15 tahun (setara usia SMA), niat, semangat, dan komitmen menjadi pengajar Al-Qur'an metode Ummi, telah mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi, serta kesediaan mengikuti aturan dan pembinaan rutin dari pimpinan.

Ketiga, kriteria perangkat. Kriteria perangkat sebagai input pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten meliputi materi yang sistematis, metode pembelajaran menyenangkan dan mudah dipahami oleh santri, serta sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat belajar yang kondusif dan representatif.

3.1.2. Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten menggunakan metode Ummi mulai sejak awal didirikannya. Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten meliputi 3 hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pertama, perencanaan. Perencanaan adalah suatu proyeksi (perkiraan) tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Sebuah rencana belajar adalah suatu dokumen yang (mungkin interaktif atau *on-line* dokumen) yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran, biasanya selama jangka waktu.⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten adalah meliputi: 1) *Merumuskan Tujuan*. Sebagaimana visi dan misi yang telah dirancang oleh lembaga, tujuan akhir dari

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 15.

pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten adalah perbaikan bacaan Al-Qur'an santri. Tujuan tersebut selanjutnya diturunkan pada tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan, yaitu menyelesaikan 4-5 halaman dalam buku jilid metode Ummi. 2) *Menetapkan Materi Pembelajaran*. Untuk materi pembelajaran, metode Ummi telah merancang sistematika materi di dalam buku jilid. Dalam pelaksanaannya, materi dapat disampaikan secara berurutan sesuai dengan urutan yang ada dalam buku jilid. 3) *Menentukan Metode Pembelajaran*. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahsin metode Ummi adalah metode langsung dan metode pengulangan. Metode tersebut dilengkapi dengan pendekatan bahasa ibu. Adapun gaya bahasa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, pengajar diperbolehkan untuk memilih menggunakan gaya bahasa apa saja yang disesuaikan dengan karakter santri yang sedang diampu.

Kedua, pelaksanaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten adalah meliputi 7 tahapan pembelajaran, yaitu: 1) *Pembukaan*. Pembukaan berisi kegiatan salam pembuka, do'a, dan motivasi belajar tahsin Al-Qur'an. 2) *Apersepsi*. Apersepsi berisi kegiatan mengulang atau mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya. 3) *Penanaman Konsep*. Penanaman konsep berisi kegiatan penyampaian materi baru pada halaman berikutnya dalam buku jilid. 4) *Pemahaman Konsep*. Pemahaman konsep berisi kegiatan mengulang kembali materi yang telah disampaikan dengan tujuan agar materi tersebut dapat membekas dalam memori santri. 5) *Latihan/Keterampilan*. Latihan/keterampilan berisi kegiatan santri membaca contoh bacaan yang tertulis dalam buku jilid, baik secara kelompok maupun individu. 6) *Evaluasi*. Evaluasi berisi kegiatan penilaian dan koreksi terhadap bacaan santri pada contoh bacaan yang tertulis dalam buku jilid secara individu. 7) *Penutupan*. Penutupan berisi kegiatan membaca kembali contoh bacaan yang tertulis dalam buku jilid bersama-sama dan do'a penutupan.

Ketiga, evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten adalah meliputi: 1) *Evaluasi Harian*. Evaluasi harian dilakukan pada setiap pertemuan, di mana santri melakukan keterampilan membaca dan dilakukan koreksi serta perbaikan secara langsung oleh pengajar. Santri diberikan kesempatan untuk mengulangi bacaan apabila terdapat kesalahan dalam membaca. Evaluasi harian ini dilakukan baik oleh santri anak-anak maupun santri dewasa. 2) *Ujian Kenaikan Jilid*. Ujian ini dilakukan ketika santri

telah menyelesaikan pembelajaran dalam 1 buku jilid. Ujian kenaikan jilid dilakukan oleh koordinator pengajar tahsin. Ujian kenaikan jilid ini dilakukan, baik oleh santri anak-anak maupun santri dewasa. 3) *Ujian Munaqasyah*. Ujian munaqasyah adalah ujian yang dilakukan setelah santri telah menyelesaikan keseluruhan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Umami, yaitu materi jilid 1-6, materi gharib, dan materi tajwid. Ujian munaqasyah di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten dikhususkan bagi santri anak-anak yang akan melaksanakan wisuda. 4) *Ujian Tashhih*. Ujian tashhih di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten dikhususkan bagi santri dewasa yang mengikuti kelas pengajar. Ujian *tashhih* adalah ujian yang dilakukan setelah santri telah menyelesaikan keseluruhan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Umami, yaitu materi jilid 1-6 dan materi gharib. 5) *Sertifikasi*. Sertifikasi adalah kegiatan pembekalan bagi calon pengajar tahsin Al-Qur'an dengan metode Umami. Di dalamnya diberikan materi dan tata cara mengajarkan tahsin Al-Qur'an dengan metode Umami.

3.1.3. Output Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Umami di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten

Output pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Umami di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten merupakan hasil atau luaran dari proses yang telah berlangsung. Output pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Umami di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten meliputi target pembelajaran dan profil lulusan.

Pertama, target pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa target pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Umami di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten adalah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah serta kegiatan belajar Al-Qur'an yang terus berkelanjutan Artinya, setelah santri dinyatakan lulus dengan predikat bacaannya telah sesuai dengan kaidah tidak lantas kegiatan belajar terhenti. Akan tetapi kegiatan belajar terus berlanjut dengan materi yang lebih kompleks dalam tingkatan ilmu.

Kedua, profil lulusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil lulusan dari pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Umami di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten dapat beraneka ragam. Profil lulusan tersebut meliputi: qori' atau qori'ah (orang yang melantunkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar), icon teladan dalam komunitasnya, serta pengajar Al-Qur'an dengan metode Umami.

3.2. Kelebihan Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten

Terdapat beberapa kelebihan yang ada pada implementasi metode Umami dalam pembelajaran

tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda, yaitu:

Pertama, Sistem yang Mengutamakan Mutu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten menjadi suatu sistem yang mengutamakan kualitas mutu. Hal ini dapat dilihat dari kualitas tata kelola, kualitas materi dan metode, serta kualitas guru. 1) *Kualitas Tata Kelola*. Kualitas tata kelola yang dimiliki Rumah Qur'an Al-Huda adalah berupa koordinasi yang baik dengan lembaga Ummi di atasnya, antar pengajar, serta dengan santri dan/atau orangtua/wali santri. 2) *Kualitas Materi dan Metode*. Kualitas materi dan metode yang dimiliki Rumah Qur'an Al-Huda dibuktikan dengan materi yang padat dan sistematis serta metode berupa 7 tahapan pembelajaran yang baku. 3) *Kualitas Guru*. Kualitas guru yang dimiliki Rumah Qur'an Al-Huda dibuktikan dengan sertifikasi guru untuk menjaga kualitas dari metode Ummi.

Kedua, Komitmen. Komitmen juga merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh Rumah Qur'an Al-Huda Klaten dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi. Dalam hal ini, kepala Rumah Qur'an Al-Huda Klaten selalu memberikan motivasi akan pentingnya komitmen, baik komitmen santri, komitmen pengajar, maupun komitmen orangtua/wali santri. Komitmen inilah yang menjadikan hubungan timbal balik antar semua pihak sehingga terbentuk kerjasama dalam mewujudkan tujuan dari Rumah Qur'an Al-Huda Klaten, yaitu membangun generasi qur'ani.

3.3. Kekurangan Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten

Terdapat beberapa kekurangan yang ada pada implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda, yaitu:

Pertama, belum dikenal banyak orang. Meskipun metode Ummi sudah digunakan di beberapa tempat, namun keberadaan metode Ummi belum sepenuhnya dikenal dengan baik oleh banyak orang. Ada beberapa tempat yang mengaku menggunakan metode Ummi, namun tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh metode Ummi itu sendiri. Setelah diketahui ternyata di tempat tersebut hanya menggunakan irama *rost* yang digunakan metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, sedangkan tahapan pembelajaran tidak mengikuti aturan metode Ummi.

Kedua, jumlah pengajar yang masih terbatas. Metode Ummi yang belum dikenal banyak orang menyebabkan minimnya ketertarikan untuk mempelajari kekuatan sistem yang dimiliki metode Ummi, sehingga jumlah pengajar bersertifikat metode Ummi terbilang sedikit dan masih terbatas.

4. PENUTUP

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten menggunakan metode Ummi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten memperhatikan 3 hal utama, yaitu: pertama, *input* pembelajaran yang merupakan bahan mentah yang menjadi objek pembelajaran. Kedua, proses pembelajaran. Ketiga, *output* pembelajaran yang merupakan hasil akhir akan dicapai setelah melewati proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode Ummi, 3 hal tersebut dapat terlaksana dengan teratur karena metode Ummi merupakan suatu sistem pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang mengatur keseluruhan ketentuan *input*, proses, dan *output*, serta mengutamakan kualitas pembelajaran.

Secara umum, ada beberapa ketentuan pada *input* pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi. Namun, titik fokus yang diutamakan pada *input* pembelajaran tahsin dengan metode Ummi di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten adalah komitmen dari semua pihak yang terlibat. Selanjutnya, proses pembelajaran tahsin dengan metode Ummi dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya pembelajaran. Namun, pembelajaran tahsin dengan metode Ummi di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten memiliki aturan baku berupa durasi 1,5 jam dan 7 tahapan pembelajaran yang harus dijalankan, yaitu: Pembukaan, Apersepsi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, Latihan/Keterampilan, Evaluasi, dan Penutupan. Selanjutnya, *output* dari pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi juga beragam. Namun, titik fokus yang diutamakan pada *output* pembelajaran tahsin dengan metode Ummi di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten adalah santri mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah. Kelebihan metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten adalah sistem yang mengutamakan mutu dan kekuatan komitmen. Kekurangan metode Ummi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Huda Klaten adalah belum begitu dikenal di kalangan orang-orang awam serta terbatasnya jumlah pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Istanto. 2018. *Manajemen Sekolah Islam*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Ulumul Quran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Majid, Abdul. 2018. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 2012. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.

Marzuki dan Sun Choirol Ummah. 2021. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: DIVA Press.

Masruri dan Yusuf M.S. 2007. *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*. Surabaya: Lembaga Ummi Foudation.

Sobron, Muhammad Sobron. 2017. *Belajar Mudah Ilmu Tajwid*. Jakarta: Qaf Academy.

